

---

## MEDIA *E-BOOK* BERGAMBAR UNTUK MENUMBUHKAN LITERASI MEMBACA SISWA PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

**Putri Rahayu Sukma Hidira<sup>1</sup>**

Universitas PGRI Madiun, [putriyahayusukmahidira@gmail.com](mailto:putriyahayusukmahidira@gmail.com)

**Rafli Bagus Pradana<sup>2</sup>**

Universitas PGRI Madiun, [baronkowab@gmail.com](mailto:baronkowab@gmail.com)

**Cindy Fatika Amelia<sup>3</sup>**

Universitas PGRI Madiun, [cindyfatika313@gmail.com](mailto:cindyfatika313@gmail.com)

**Intan Febiola Kharisma Santi<sup>4</sup>**

Universitas PGRI Madiun, [intanfebiola07@gmail.com](mailto:intanfebiola07@gmail.com)

**Adhitya Kusuma Wijaya<sup>5</sup>**

Universitas PGRI Madiun, [adhitya1945@gmail.com](mailto:adhitya1945@gmail.com)

**Dian Permatasari Kusuma Dayu<sup>6</sup>**

Universitas PGRI Madiun, [Dayuprasanda12@gmail.com](mailto:Dayuprasanda12@gmail.com)

### ABSTRAK

Bangsa yang mempunyai minat baca yang baik serta kecerdasan tinggi menunjukkan kemampuan bangsa tersebut dalam berkolaborasi, berpikir kritis, kreatif, komunikatif, sehingga dapat memenangkan persaingan global. Faktanya, minat membaca siswa sekolah dasar di era digital saat ini tergolong rendah. Siswa lebih memilih bermain *gadget* dibandingkan membaca buku. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan literasi membaca pada siswa. Pemanfaatan teknologi sebagai bahan pembelajaran merupakan salah satu langkah baru untuk minat membaca di Indonesia. Salah satunya dengan menggunakan media *e-book* bergambar. *E-book* bergambar adalah buku elektronik yang dapat diakses menggunakan *gadget* dan memiliki berbagai gambar yang menarik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan mengumpulkan data dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan meningkatkan literasi membaca siswa melalui *e-book* bergambar pada kurikulum merdeka belajar saat ini.

**Kata Kunci :** *Literasi membaca, e-book bergambar, kurikulum merdeka belajar*

### PENDAHULUAN

Bangsa yang memiliki minat baca yang baik dan kecerdasan yang tinggi menunjukkan kemampuan bangsa untuk berkolaborasi, berpikir kritis, berkreasi dan berkomunikasi. Kemampuan ini penting untuk bisa memenangkan persaingan secara global. Hal ini sejalan dengan cita-cita yang tinggi dari para pendiri bangsa sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan

kehidupan bangsa. Budaya minat baca harus dipupuk dalam kehidupan anak Indonesia karena belajar literasi dapat membuka wawasan dan memperluas wawasan. Faktanya, minat baca anak tergolong rendah. Anak-anak lebih menyukai dan memilih menonton televisi dan bermain di ponsel mereka daripada membaca buku. Situasi ini diperparah dengan kurangnya perhatian orang tua dalam meningkatkan minat baca anak.

Berdasarkan pemaparan dari kasus di atas, diperlukan upaya untuk meningkatkan minat baca anak. Pemanfaatan teknologi sebagai bahan pembelajaran merupakan langkah baru dalam minat baca di Indonesia. Salah satu pemanfaatan teknologi dalam rangka meningkatkan minat baca anak adalah dengan menggunakan media *e-book*. *E-book* dirancang dengan suara dan latar yang menarik yang mendorong anak tertarik untuk membaca buku. Guru dapat menggunakan *e-book* untuk terus menyediakan pembelajaran yang dibutuhkan siswa dari jarak jauh. *E-book* dilengkapi sesuai dengan kebutuhan dasar pendidikan. Oleh sebab itu, mengingat pentingnya membangun budaya baca, *e-book* dapat menjadi salah satu upaya untuk merangsang minat baca anak Indonesia.

*E-book* adalah bentuk digital dari sebuah buku yang memuat informasi spesifik, tata letak yang seragam, bahasa yang baik, pengetahuan yang tinggi dan pembahasan yang luas, (Apriliani, n.d.). Pendapat lain dikemukakan oleh Fahrizandi (2019) bahwa *e-book* atau buku digital adalah buku versi elektronik yang berisi informasi digital berupa teks atau gambar. Dengan penggunaan gambar pada *e-book* dapat meningkatkan kemampuan membaca dan literasi siswa (Kurniawati & Koeswanti, 2020).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Zed (2002) menjelaskan bahwa metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian. Winangsit (2022) menjelaskan bahwa teknik penelitian kepustakaan ini merupakan teknik pengumpulan data melalui kegiatan seperti mengumpulkan informasi dari bahan bacaan atau dokumen. Dalam penelitian ini, dokumen utama yang ingin digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *e-book* bergambar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***1. Literasi Membaca***

Literasi merupakan keterampilan berbahasa yang harus dipelajari seseorang melalui “membaca, berbicara, menyimak dan menulis” dengan berbagai cara sesuai dengan tujuannya. Mansyur (2018) menyatakan bahwa minat baca merupakan ukuran kenikmatan yang ampuh karena memotivasi mereka yang ingin menerima informasi dan melakukan sesuatu yang berkaitan dengan membaca untuk membawa kesenangan dan manfaat. Membaca saat ini merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang erat kaitannya dengan kebutuhan hidup manusia.

Membaca mendukung keterampilan dasar manusia yang dimiliki semua orang, yaitu menulis dan berbicara. Hal ini menunjukkan bahwa minat membaca

yang besar juga meningkatkan keterampilan menulis dan berbicara. Pada dasarnya, minat baca tumbuh melalui dorongan timbal balik. Namun, lingkungan merupakan faktor penting dalam meningkatkan minat baca. Hal ini dikemukakan oleh Ardianti dan Wanabuliandari (2021) bahwa sumber atau lingkungan belajar dengan gambar atau fitur yang menarik dapat meningkatkan minat baca siswa. Oleh sebab itu, diperlukan kesadaran individu dan lingkungan yang mendukung untuk meningkatkan minat baca anak.

## 2. *E-Book Bergambar*

Buku digital atau *e-book* adalah bentuk buku yang dapat dibuka secara elektronik dengan menggunakan laptop, komputer atau *smartphone*. *E-book* adalah buku yang terdiri dari teks, gambar, dan suara yang diterbitkan dalam format digital. Hal ini senada yang diungkapkan oleh Eksawati & Sanjaya (2012); Putera (2011); Seamolec (2013); Smaldino, Deborah, dan Lowther (2008) bahwa *e-book* adalah teknologi yang menggunakan komputer untuk menampilkan informasi dalam bentuk teks, gambar, audio, video, atau konten multimedia lainnya dalam format yang ringkas dan dinamis yang dapat dibaca oleh komputer atau perangkat elektronik lainnya.

Pada umumnya *e-book* dibutuhkan karena ukurannya yang kecil dibandingkan dengan buku tradisional, dan memiliki fungsi pencarian sehingga kata-kata dalam buku elektronik dapat dicari dan ditemukan dengan cepat (Putera, 2011). *E-book* menjadi semakin populer karena memiliki banyak keunggulan dibandingkan buku tradisional. Keunggulan *e-book* adalah mudah dibawa dan tidak memakan banyak ruang penyimpanan, dapat disimpan di komputer (komputer pribadi), laptop, *smartphone*, tablet, atau perangkat elektronik apa pun, ramah lingkungan dan mendukung gerakan *paperless*.

Media *e-book* dirancang dengan cerita dan gambar yang menarik. Media ini salah satu solusi untuk meningkatkan ketertarikan siswa untuk membaca. Dengan adanya gambar pada *e-book* ini menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi siswa SD dikarenakan siswa SD masih menyukai gambar. Bahan bacaan tidak terlalu panjang namun mengandung pesan yang dapat dipahami oleh siswa. Salah satu contoh *e-book* bergambar yang berjudul “*Gembira Belajar di Rumah*” yang dibuat oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. Berikut ini adalah tampilan dari media pembelajaran *e-book* cerita bergambar.



Gambar 1. Contoh Tampilan E-Book Bergambar

Penggunaan *e-book* dinilai akan membantu siswa dalam meningkatkan minat baca pada siswa. Secara visual, *e-book* sudah tidak berbentuk cetak seperti buku pada umumnya. *E-book* sudah berbentuk digital dan cara mengaksesnya juga lebih mudah. *E-book* dapat diakses melalui *smartphone*, *laptop*, komputer dan sejenisnya. Hal ini akan membuat siswa lebih tertarik karena bentuk bacaan yang siswa baca sudah tidak berbentuk bacaan pada suatu buku cetak namun bacaan tersebut dapat mereka baca melalui *smartphone*, *laptop*, komputer dan perangkat lainnya.

*E-book* bergambar adalah pengantar yang baik untuk kurikulum merdeka belajar saat ini. Saat ini, sebagian besar siswa sudah memiliki keterampilan berupa perangkat seperti *smartphone*, *laptop*, komputer. Hal ini terjadi sejak merebaknya pandemic yang mengharuskan siswa dan guru melakukan pembelajaran jarak jauh melalui media elektronik. Dampak penggunaan media elektronik pada awalnya tidak dapat dipisahkan dari anak-anak, sekalipun pembelajaran jarak jauh tidak lagi digunakan. Anak-anak masih kecanduan dengan media elektronik yang mereka gunakan. Mau tidak mau, kita harus proaktif dan kreatif dalam menggunakan media dan mencari solusi menarik untuk mengajak anak berpartisipasi dalam pembelajaran yang menyenangkan dengan cara mereka sendiri. Salah satunya adalah penggunaan *e-book* bergambar untuk meningkatkan minat baca siswa.

### 3. Kelebihan Media E-Book untuk Siswa SD

*E-book* memiliki kelebihan, yakni dapat diintegrasikan dengan tayangan suara, gambar, animasi, permainan, video pembelajaran, dan sebagainya sehingga informasi yang disajikan lebih bervariasi, serta dapat memvisualisasikan materi yang bersifat abstrak (Candra dan Irianto, 2016). Selain itu, *e-book* tidak mudah lapuk, basah atau hilang, mudah disebarluaskan, mudah disimpan, mudah diakses, memiliki kecepatan publikasi, memiliki ukuran fisik yang kecil sehingga bisa disimpan dalam penyimpanan data (harddisk, CD-ROM, DVD) dan bersifat interaktif (Astuti, dkk, 2016).

Kelebihan *e-book* cerita bergambar yang dikuti dari pendapat Riyadhus et al., (2011), yaitu (1) Kelebihan dari kognitif yakni siswa yang berhubungan dengan pikiran atau penalaran, sehingga siswa yang semula tidak tahu, yang tidak mengerti serta yang tadinya merasa bingung menjadi mengerti berkat diadakannya cerita bergambar dan alur cerita yang mudah dimengerti serta pesan yang disampaikan dengan sederhana. (2) Kelebihan dari perasaan yang ditimbulkan setelah melihat dan membaca cerita bergambar, sisipan gambar serta animasi (*cartoon*) yang dituangkan menjadikan anak akan merasakan perasaan senang, tertarik atau bahkan sedih yang sesuai dengan suasana yang tertuang dalam alur cerita yang disajikan. (3) Kelebihan efek konatif bersangkutan dengan niat, tekad, upaya dan usaha yang akan dilakukan setelah siswa menyerap isi bacaan atau cerita yang tertuang di dalam *e-book*.

### 4. Kurikulum Merdeka Belajar

Merdeka Belajar merupakan program baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI). Salah satu implementasi dari kurikulum ini adalah belajar mandiri. Dalam belajar mandiri, hakikat kebebasan

berpikir harus dimajukan oleh guru sebelum dapat diajarkan kepada siswa. Kebebasan belajar merupakan kebijakan yang dirancang pemerintah untuk melakukan langkah besar dalam peningkatan mutu pendidikan untuk menghasilkan peserta didik dengan lulusan unggul yang mampu menghadapi tantangan masa depan yang kompleks (Suyanto, 2020). Inti dari belajar mandiri adalah kebebasan berpikir siswa dan guru.

Belajar mandiri mendorong pembentukan karakter spiritual mandiri di mana guru dan siswa bebas dan senang mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan lingkungannya. Belajar mandiri dapat mendorong siswa untuk belajar dan mengembangkan diri, menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan belajar, menumbuhkan rasa percaya diri dan kemampuan siswa serta mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial (Ainia, 2020). Oleh sebab itu, keberadaan kemandirian belajar menjadi sangat penting mengingat kebutuhan peserta didik dan tuntutan pendidikan abad 21.

Pelaksanaan kebijakan belajar mandiri memperkuat peran guru baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang didukung dalam pembelajaran mandiri keterampilan profesional, pedagogik, personal, dan sosial. Dengan keterampilan tersebut, guru dapat mencapai tujuan implementasi dan pelaksanaan kebijakan kemandirian belajar (Pendi, 2020). Secara filosofis, belajar mandiri didasarkan pada humanisme dan konstruktivisme (Hendri, 2020; Yusuf & Arfiansyah, 2021), progresivisme (Mustaghfiroh, 2020) dan filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara (Ainia, 2020, Salitoh & Ca; 2020). Humanisme menekankan kebebasan, pilihan pribadi dalam realisasi diri, pengembangan potensi, tindakan dan kepentingan lingkungan. Konstruktivisme menekankan kemandirian dalam menggali dan membangun pengetahuan dan keterampilan siswa. Progresivisme menekankan kemandirian guru untuk menggali dan mengoptimalkan potensi siswa. Sementara itu, pemikiran filosofis visi belajar mandiri Ki Hadjar Dewantara tercermin dalam konsep pendidikan, di mana siswa didorong untuk mencapai perubahan yang berarti dan bermakna di lingkungannya.

Sebagai seorang pendidik, guru dapat memahami psikologi siswa dan memiliki pengetahuan tentang metode dan strategi mengajar. Guru juga berperan sebagai evaluator dalam menilai hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, dalam mengembangkan kurikulum, guru harus memiliki kualitas seperti desainer, perencana, manajer, evaluator, peneliti, pengambil keputusan. Guru dapat mengambil peran ini pada setiap tahap proses pengembangan kurikulum (Jaghav & Patankar, 2013). Oleh sebab itu, guru harus aktif, kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran di kelas salah satunya keterampilan membaca siswa.

Dengan penggunaan *e-book*, kegiatan membaca dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Untuk membaca siswa tidak perlu kerepotan membawa buku dalam jumlah yang banyak. Dalam kegiatannya siswa dapat memanfaatkan *laptop* atau *gadget* untuk membaca berbagai macam judul buku. Dengan menggunakan *e book* bergambar, siswa akan lebih tertarik untuk membaca, karena selain disuguhkan tulisan juga terdapat gambar-gambar ilustrasi sehingga dapat menarik minat baca anak. Dengan begitu, anak akan tertarik untuk mengetahui isi dari gambar yang

ditampilkan dan anak akan terpancing untuk membaca tulisan yang ada pada teks yang disajikan.

### SIMPULAN DAN SARAN

Buku digital atau biasa dikenal juga dengan *electronic book (e-book)* adalah sebuah bentuk buku yang bisa dibuka secara elektronik melalui *laptop*, komputer, atau *smartphone*. *E-book* merupakan sebuah buku publikasi yang terdiri dari teks, gambar maupun suara dan dipublikasikan dalam bentuk digital yang dapat dibaca di komputer maupun alat elektronik lainnya. Konten dari *e-book* bisa dengan mudah diubah untuk menyesuaikan kebutuhan para pembaca dengan mengunggah buku baru dan menghapus teks yang tidak diinginkan. Selain itu, *e-book* bersifat ramah lingkungan dan mendukung gerakan *paperless*.

Mengembangkan media *e-book* cerita bergambar bertujuan meningkatkan minat membaca bagi siswa. Hal ini menjadi salah satu cara atau solusi yang baik karena pada masa sekarang ini anak lebih suka bermain *gadget* dan sejenisnya. Secara visual *e-book* sudah tidak berbentuk cetak seperti buku pada umumnya dan dirancang semenarik mungkin sesuai kebutuhan siswa.

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat diberikan yaitu guru dapat memanfaatkan kesukaan siswa dalam menggunakan perangkat elektronik pada proses pembelajaran di kelas. Hal ini merupakan adaptasi guru dalam melekat teknologi, salah satunya adalah penggunaan *e-book* bergambar yang dapat menarik perhatian siswa untuk menambah minat bacanya. Harapannya dengan adanya *e-book* ini, guru dan orang tua juga harus selalu mengawasi anak didiknya agar mereka benar membaca *e-book* bukan melihat media lain. Dengan demikian, literasi membaca dapat meningkat melalui *e-book* bergambar.

### DAFTAR REFERENSI

- Belajar dan Pembelajaran ebook2. (2019). *Pemanfaatan buku digital dalam meningkatkan minat baca*.
- Daga, A. T. (2021a). Makna merdeka belajar dan penguatan peran guru di sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Daga, A. T. (2021b). Makna merdeka belajar dan penguatan peran guru di sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3).
- Hanikah, H., Faiz, A., Nurhabibah, P., & Wardani, M. A. (2022). Penggunaan media interaktif berbasis ebook di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4).
- Hendri, N. (t.t.). *E-Tech merdeka belajar; antara retorika dan aplikasi*.
- Mansyur, U. (t.t.). *Gempusta: Upaya meningkatkan minat baca*.
- Nadhifah, Q. (2022). *E-book dalam sistem pendidikan 4.0 di indonesia pada tingkat pendidikan tinggi era covid-19*. 9(1).
- Putrislia, N. A., & Airlanda, G. S. (2021). Pengembangan e-book cerita bergambar proses terjadinya hujan untuk meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4),



ISSN 2963-2528

**Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, dan Pendidikan Dasar 2  
(SENSASEDA) 2  
STKIP PGRI BANJARMASIN  
22 November 2022**

---

- Rahmaniyah, A., Kania, D., Ela, N., Nurhamidah, S. D., Aeni, A. N., & Zaman, A. (2022). Pengembangan e-book cerita bergambar “kino dan kiya anak sholeh” sebagai media dakwah untuk siswa SD kelas 1. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3).
- Sumaryanti, L. (2020). Menumbuhkan minat baca anak MI/SD dengan media buku bergambar seri. *Journal Basic Of Education*, 4(2),